

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

1. Karakter tokoh Lail dan Esok dalam novel *Hujan* karya Tere Liye yang dianalisis menggunakan psikologi sastra berdasarkan teori struktur kepribadian Sigmund Freud memiliki tiga struktur yaitu, id (naluri/keinginan bawah sadar), ego (penengah antara id dan superego), dan superego (nilai moral dan norma sosial). Selain itu, menekankan peran trauma masa lalu, ketidaksadaran, dan mekanisme pertahanan diri dalam membentuk perilaku seseorang. Hal tersebut tampak jelas terdapat dalam diri Lail dan Esok. Struktur id berupa dorongan emosional mereka, seperti rasa cinta dan ketakutan kehilangan. Ego, merupakan upaya mereka untuk membuat keputusan rasional dalam situasi sulit. Sementara superego, merupakan nilai moral yang membimbing tindakan mereka. Melalui teori Freud, kita dapat melihat bahwa karakter Lail dan Esok dibentuk oleh konflik antara id, ego, dan superego. Lail mencerminkan karakter yang digerakkan oleh id berupa trauma dan emosi, tapi berhasil membentuk ego yang kuat melalui penerimaan dan pengabdian. Lail mewakili sosok yang berangkat dari trauma emosional dan berkembang menjadi pribadi yang berorientasi pada pengorbanan moral. Sedangkan Esok mencerminkan tokoh dengan dominasi superego dan ego rasional, yang menekan id berupa cinta dan keinginan pribadi demi idealisme besar. Esok adalah figur rasional yang mengedepankan tanggung jawab sosial dan ilmiah, tetapi menekan perasaan pribadi. Pergulatan batin keduanya menunjukkan bahwa keputusan manusia tidak semata-mata didorong oleh logika atau emosi, melainkan oleh dinamika kepribadian bawah sadar yang kompleks. Id, ego, dan superego bekerja sama dalam dinamika batin, menciptakan konflik sekaligus keseimbangan, yang membentuk kepribadian dan perilaku setiap individu.
2. Pemanfaatan penelitian dikaitkan dengan pembuatan modul ajar bahasa Indonesia pada materi novel di SMA. Modul ini diperuntukkan bagi peserta didik jenjang SMA kelas XII, dengan topik atau materi, “Mengidentifikasi Akurasi Perwatakan, Alur, dan Situasi Sosial Kemasyarakatan di dalam Cerpen atau Novel”. Namun, dalam modul ini dikhususkan pada novel. Susunan yang digunakan dalam modul ajar ini disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra, khususnya dalam pendekatan psikologi sastra. Analisis karakter tokoh Lail dan Esok memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana aspek psikologis tokoh dapat dianalisis secara ilmiah dalam karya sastra, sekaligus memperkaya perspektif kajian karakter dalam studi literatur Indonesia. Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sastra di jenjang SMA, diharapkan mampu meningkatkan minat baca dan pemahaman peserta didik terhadap karya sastra Indonesia melalui pendekatan yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan remaja. Dengan adanya modul ajar berbasis novel, guru bahasa Indonesia dapat memiliki sumber ajar yang kaya akan nilai-nilai karakter, psikologis, dan literer. Hal ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan karakter dan pemahaman mendalam terhadap teks sastra. Modul ini juga dapat melatih siswa dalam mengembangkan empati, pemahaman terhadap konflik batin, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif melalui kegiatan analisis tokoh.

C. Saran

Peserta didik diharapkan dapat menjadikan novel sebagai sumber pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendidik. Dengan memahami karakter dan latar belakang psikologis tokoh, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis, berpikir kritis, dan mengapresiasi karya sastra secara lebih utuh. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lanjutan yang membahas pendekatan psikologi sastra dalam karya sastra lainnya. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek kajian ke novel lain atau tokoh lain dalam karya Tere Liye maupun pengarang lain, serta mengembangkan modul ajar yang lebih interaktif dan terintegrasi dengan media digital atau pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan materi pembelajaran sastra di kurikulum sekolah. Novel-novel yang relevan dengan kehidupan remaja dan mengandung nilai-nilai psikologis yang kuat sebaiknya lebih banyak dimasukkan ke dalam bahan ajar untuk memperkuat karakter dan daya apresiasi siswa terhadap sastra Indonesia.